

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL BEKLAN TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A
DI PAUD AZ-ZAENAB KABUPATEN PANGKEP**

Mar'atushshalihah

Prodi PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

shalihahhaq@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menelaah Pengaruh Permainan Tradisional Beklan Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kab. Pangkep. Masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak didik kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kabupaten Pangkep sebelum dan setelah diterapkannya permainan tradisional beklan ?, (2) Bagaimanakah penerapan permainan tradisional beklan terhadap perkembangan motorik halus anak didik kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kabupaten Pangkep ?, (3) Apakah ada pengaruh permainan tradisional beklan terhadap perkembangan motorik halus anak didik kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kabupaten Pangkep ?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) Kemampuan motorik halus anak didik kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kabupaten Pangkep sebelum dan setelah diterapkannya permainan tradisional beklan, (2) Penerapan permainan tradisional beklan terhadap perkembangan motorik halus anak didik kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kabupaten Pangkep. (3) Pengaruh permainan tradisional beklan terhadap perkembangan motorik halus anak didik kelompok A di PAUD Az-Zaenab

Kabupaten Pangkep. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen sederhana (*pre-eksperimental design*). Desain penelitiannya adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variable bebas (Permainan Tradisional Beklan) dan Variabel terikat (Kemampuan Motorik Halus). Populasi dalam penelitian ini seluruh anak didik PAUD Az-Zaenab Kab. Pangkep kelompok A yang berjumlah 13 anak didik dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bagian dari populasi tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu perencanaan, pemberian *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*), pemberian *posttest* dan analisis hasil. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu analisis uji beda *Wilcoxon* dengan hasil $Z_{hitung} (3,18) > Z_{tabel} (1,645)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan permainan tradisional beklan kemampuan motorik halus anak kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kab. Pangkep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak didik kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kabupaten Pangkep sebelum dan setelah diterapkannya permainan tradisional beklan, (2) Penerapan permainan tradisional beklan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kabupaten Pangkep, (3) Ada pengaruh permainan tradisional beklan terhadap perkembangan motorik halus anak didik kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kabupaten Pangkep.

Kata Kunci : Motorik Halus, Permainan Tradisional Beklan

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi, serta moral agama, sesuai dengan keunikan dan tahap-

tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Hal ini dapat dilihat pada Permen 137 tahun 2014 mengenai standar TK yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pendekatan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku

serta agama), serta bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Salah satu perkembangan yang menunjang aspek perkembangan lain adalah pengembangan kemampuan motorik.

Penanaman motorik yang benar serta pengembangan secara optimal merupakan salah satu tugas dan fungsi utama pendidikan pada taman kanak-kanak. Pada aktivitas anak didik di Taman Kanak-kanak, kegiatan gerak dan belajar gerak menjadi sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar. Keterampilan motorik juga dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam

mengerjakan sesuatu karena anak sadar akan kemampuan dirinya. Penanaman motorik yang benar sangat penting, sebab akan memberikan kontribusi terhadap kebutuhan anak. Perkembangan motorik dalam pendidikan anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Anak usia dini diharapkan telah mampu menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus, seperti melempar dan menangkap bola, dan lain-lain. Sesuai dengan perkembangan motorik halus yang harus di capai anak, maka kegiatan yang akan dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilan dalam hal tersebut. Hal ini sangat penting karena hanya kesempatan dan latihan secara terus menerus yang akan dapat

meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menuntut gerakan motorik halus. Aktivitas kemampuan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan serta otot-otot halus pada jari tangan. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan antara lain melalui kegiatan permainan tradisional beklan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A pada hari Senin, 29 Januari 2018 ditemukan data bahwa di PAUD Az-Zaenab Kab. Pangkep tidak pernah dilakukan penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional. Fenomena yang ada adalah kemampuan motorik halus anak belum berkembang dikarenakan anak belum mampu menguasai beberapa keterampilan kemampuan

motorik halus. Olehnya, salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah melalui permainan tradisional.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di ungkapkan oleh Syamsuardi (2014) bahwa kegiatan bermain permainan tradisional bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan kemampuan fisik motorik di Taman Kanak-kanak. Salah satu permainan tradisional yang di anggap dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah permainan tradisional beklan.

Permainan bola kecil atau dalam penelitian ini adalah beklan adalah permainan tradisional yang sudah sangat jarang dimainkan oleh anak-anak masa kini. Permainan tradisional beklan mencakup kegiatan menangkap dan melempar

bola serta kelincahan tangan dalam mengambil batu. Permainan tradisional beklan dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus karena kegiatan ini dapat melatih otot-otot halus pada jari dan tangan anak serta koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melihat sejauh mana fungsi permainan tradisional dalam menyelesaikan masalah perkembangan motorik halus anak di PAUD Az-Zaenab Kab. Pangkep.

KAJIAN PUSTAKA

1. Motorik Halus

Motorik halus adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang menentukan adalah otot, saraf dan otak. Ketiga

unsur tersebut melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lain untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil dalam menggerakkan tubuh. Menurut Hildayani (2005: 42) :

Perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama

kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan. Perkembangan motorik berlangsung melalui perkembangan *proximodistal* (perkembangan dari pusat badan ke arah jari jemari tangan) dan melalui perkembangan *cephalocaudal* (perkembangan dari atas badan turun ke kaki). Perkembangan motorik dikendalikan oleh kematangan dan stimulasi biologis serta kesempatan aktivitas fisik.

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Kedua kemampuan motorik tersebut sangat diperlukan anak dikemudian hari. Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti

keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan.

Sedangkan menurut Zulkifli (2001: 11) Motorik halus adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik halus terdapat 3 unsur yang menentukan yaitu otot, saraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkan. Lingkungan (orangtua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Pada setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang diketahuinya. Jika kurang

mendapatkan rangsangan, anak akan bosan.

Berdasarkan penjelasan tentang motorik halus di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain seperti kematangan mental.

2. Permainan Tradisional Beklan

Bambang (Hafid, 1997) menjelaskan bahwa beklan adalah suatu permainan dimana seorang anak melempar bola bekel kemudian

dengan gesit anak mengambil biji bekel lalu menangkap bola sebelum jatuh ke lantai.

Danandjaja (1987) menerangkan bahwa permainan tradisional bekel merupakan permainan yang peredarannya dilakukan secara lisan, berbentuk tradisional, dan diwariskan secara turun-temurun. Oleh sebab itu, terkadang asal-usul dari permainan tradisional tidak diketahui secara pasti siapa penciptanya karena penyebarannya yang berupa lisan. Terkadang, permainan tradisional ini mengalami perubahan nama atau bentuk walaupun dasarnya sama. Permainan tradisional yang merupakan pewarisan secara turun-temurun ini dilakukan untuk memperoleh kegembiraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk melihat pengaruh dari kegiatan permainan tradisional bekel terhadap perkembangan motorik halus anak. Pendekatan kuantitatif juga dipilih oleh peneliti karena melalui pendekatan ini peneliti bisa memperoleh data yang akurat dan dapat diukur berupa angka-angka serta di analisis menggunakan statistik.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *pre-experimental design (nondesigns)*. Jenis penelitian *pre-experimental design (nondesigns)* dipilih karena dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol. Peneliti menempatkan kelompok eksperimen

sebagai kelompok yang akan diberikan *treatment* (perlakuan khusus).

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah permainan tradisional beklan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus anak.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Desain *one-group pretest-posttest design* adalah desain yang memberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan khusus (*treatment*) dan melakukan *posttest* setelah dilakukan perlakuan khusus (*treatment*). Dengan demikian perlakuan dapat diketahui lebih

akurat, dimana peneliti dapat membandingkan perkembangan motorik halus sebelum diberikan *treatment* permainan tradisional beklan dengan perkembangan motorik halus sesudah diberikan *treatment* permainan tradisional beklan

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan teori tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah kelompok A di PAUD Az-Zaenab yang hanya terdiri dari satu kelas saja yang anak didiknya terdiri dari 13 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Roscoe (Sugiyono, 2011) sampel jenuh adalah teknik sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang akan diteliti kecil atau kurang dari 30. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

HASIL

Hasil analisis statistik (deskriptif dan nonparametrik) menunjukkan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan motorik halus anak. Perbedaan yang dimaksud adalah rata-rata nilai kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan permainan tradisional beklan

dibandingkan nilai kemampuan motorik halus sebelum diberikan kegiatan permainan tradisional beklan. Pada saat kegiatan dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan, rata-rata anak masih belum mampu menguasai beberapa aspek motorik halus seperti menggenggam, melambungkan dan menangkap. Setelah anak diberikan perlakuan berupa kegiatan permainan tradisional beklan, anak langsung aktif dalam kegiatan bermain permainan tradisional beklan.

Dalam proses pemberian perlakuan kepada anak yaitu kegiatan permainan tradisional beklan, terlebih dahulu guru menjelaskan dan membagi menjadi 2 kelompok. Jumlah biji bekel yang digunakan adalah 5 buah biji dengan 1 buah bola di setiap kelompok. Hari pertama, anak berlatih terus untuk menggenggam biji bekel, hari kedua anak berlatih

melambungkan bola ke atas dan hari ketiga anak berlatih menangkap bola. Kemudian hari ke empat, anak mulai memainkan permainan tradisional bekel.

Di PAUD Az-Zaenab Kab. Pangkep, permainan tradisional sangat jarang digunakan sehingga anak sangat tertarik memainkannya. Anak diberi waktu selama 30 menit untuk memainkan permainan tradisional bekel. Setelah pemberian kegiatan, guru kemudian memberikan penilaian kepada anak sesuai dengan indikator penilaian kemampuan motorik halus yang telah dibahas sebelumnya.

Pemberian perlakuan menggunakan permainan tradisional bekelan dapat meningkatkan minat anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang mana kegiatan permainan tradisional bekelan

berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak dengan hasil penilaian observasi setelah pemberian perlakuan lebih tinggi dibanding pada saat sebelum diberikan perlakuan.

Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan permainan tradisional bekelan yang diberikan senantiasa mengajak anak untuk bermain secara menyenangkan sehingga memberikan kesenangan dan kepuasan bagi anak. Kegiatan bermain permainan tradisional bekelan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak. Hal ini sejalan dengan yang dipublikasikan oleh Khasanah (Jurnal Penelitian PAUDIA, 11) bahwa permainan tradisional dapat menstimulasi aspek perkembangan anak. Ia memengaruhi aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional anak.

Jika $Z_{hitung} < Z_{Tabel} = H_0$ diterima H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh kegiatan permainan tradisional beklan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kab. Pangkep. jika $Z_{hitung} > Z_{Tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan permainan tradisional beklan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kab. Pangkep.

Nilai Z_{hitung} yang diperoleh yaitu 3,18 dan $Z_{tabel} 1,645$ maka diperoleh hasil $Z_{hitung} (3,18) > Z_{tabel} (1,645)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan permainan tradisional beklan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kab. Pangkep. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pada

kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah mendapatkan pembelajaran bermain permainan tradisional beklan.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional beklan berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak dalam hal kelancaran seperti menggenggam biji, melambungkan dan menangkap bola.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di PAUD Az-Zaenab Kab. Pangkep, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak didik kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kabupaten Pangkep sebelum dan setelah diterapkannya permainan tradisional beklan.

2. Penerapan permainan tradisional beklan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kabupaten Pangkep.
3. Ada pengaruh permainan tradisional beklan terhadap perkembangan motorik halus anak didik kelompok A di PAUD Az-Zaenab Kabupaten Pangkep.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar lebih melengkapi media-media yang mampu menunjang kemampuan motorik halus anak didik. Pendidik juga hendaknya mampu menciptakan situasi pembelajaran yang melibatkan anak secara

langsung dan memacu anak untuk aktif.

2. Bagi calon peneliti berikutnya, sebaiknya memberikan perlakuan kegiatan bermain permainan tradisional beklan sebanyak-banyaknya sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Bagi pemerhati PAUD, agar melakukan penelitian lebih mendalam tentang pengaruh permainan tradisional beklan terhadap kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ihsan. 2017. *Aktualisasi Permainan Tradisional Beklan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Danandjaja, James. 1987. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jogjakarta: Jevalitera.
- Eileen & Matrots. 2010. *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Diterjemahkan oleh

- Valentino. Jakarta: PT Indeks.
- Hafid, dkk. 1997. *Permainan Tradisional Beklan*. Jakarta : Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Hildayani, Rini. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Khasanah, Ismatul, dkk. 2011. *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Semarang: Jurnal Penelitian PAUDIA. Vol. 1, No. 1: 92.
- Montolalu, dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muliawan. 2009. *Bermain Bersama Anak Usia Dini*. Bandung: Rajagrafindo.
- Papalia, Diane, dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Patmonodewo, Soeminarti. 1995. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Petersen, Sandra & Donna Wittmer. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Ramli, Muhammad. 2005. *Pendamping Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John. 2007. *Perkembangan Anak*. Diterjemahkan oleh Mila Rachmawati dan Ama Kusumawati. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Yudha dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional

- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Siegel, Sidney. 1992. *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Susanto. 2001. *Bermain dan Belajar*. Yogyakarta: PT. Krismiaji.
- Syamsidah. 2000. *100 Permainan PAUD & TK di dalam dan di luar kelas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syamsuardi, dkk. 2014. *Improving Gross Motor Skills Through South Sulawesi's Traditional Games, Action Research In Group B Children at Al-Abrar Islamic Kindergarten Makassar*. *Jurnal Penelitian Early Childhood Holistic and Integrative*. Hal 278.
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.